

Peran *Digital Literacy* Terhadap *Digital Parenting* di Sumatera Barat

Muhamad Aminul Yakin, Maya Yasmin

Universitas Negeri Padang
muhamadaminulyakin09@gmail.com

Article History

accepted 1/2/2026

approved 1/3/2026

published 31/3/2026

Abstract

Digital parenting is a skill needed by parents, especially in the digital era. The numerous negative exposures experienced by children to digital devices make digital parenting very important. One of the supporting factors of digital parenting is digital literacy. Therefore, this study aims to examine the role of digital literacy in digital parenting in West Sumatra. The method used is a quantitative approach and data analysis techniques in the form of simple linear regression involving 400 parents of children aged 2 to 18 years in West Sumatra. The results show that digital literacy plays a role in digital parenting in West Sumatra. This study shows a significant value of 0.001 ($p < 0.05$). Based on the coefficient of determination test, it is clear that digital literacy plays a role of 47.2% in digital parenting. Therefore, parents in West Sumatra need to implement and improve digital literacy to support the effective implementation of digital parenting.

Keywords: *Digital Literacy, Digital Parenting, Digital Devices, Parents*

Abstrak

*Digital parenting merupakan kemampuan yang dibutuhkan oleh orang tua terutama pada era digital. Banyaknya paparan negatif perangkat digital yang dialami anak membuat digital parenting menjadi sangatlah penting. Salah-satu faktor pendukung *digital parenting* adalah *digital literacy*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat peran *digital literacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan dilakukan teknik analisis data berupa regresi linear sederhana yang melibatkan partisipan sebanyak 400 orang tua yang memiliki anak pada rentang usia 2 hingga 18 tahun di Sumatera Barat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *digital literacy* berperan terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Penelitian ini memperlihatkan nilai sig. 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan uji koefisien determinasi terlihat *digital literacy* memberikan peranan sebesar 47,2% terhadap *digital parenting*. Oleh karena itu, orang tua di Sumatera Barat perlu menerapkan dan meningkatkan *digital literacy* guna mendukung penerapan *digital parenting* secara efektif.*

Kata kunci: *Digital Literacy, Digital Parenting, Perangkat Digital, Orang Tua*



PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak perubahan dan kemudahan dirasakan oleh manusia yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan teknologi. Hampir di seluruh bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, pekerjaan hingga interaksi sosial terhubung dengan teknologi digital (Apdillah et al., 2024; Faisyal, 2022; Ginting et al., 2023). Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa terdapat 68,65% penduduk Indonesia telah memiliki perangkat digital. Sejalan dengan data tersebut, APJII (2025) menyatakan terdapat 229.428.417 jiwa penduduk yang terkoneksi internet dari total penduduk sebanyak 284.438.900 jiwa. Jika dilihat dari kelompok generasi, Gen Alpha (79,73%) dan Gen Z (87,80%) memiliki persentase penetrasi internet tertinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa anak menjadi kelompok yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap pemanfaatan teknologi digital.

Meningkatnya penggunaan perangkat digital mengharuskan orang tua untuk lebih memperhatikan dan mengawasi penggunaan perangkat digital anak. Dilihat dari penelitian Tosun & Mihci (2020) memperlihatkan rendahnya pengaplikasian digital parenting orang tua pada anak. Selain itu, dilihat dari data Kementerian PPPA (2020), terdapat 70% orang tua tidak membatasi anak dalam menggunakan perangkat digital dengan tujuan yang jelas. Hasil penelitian Winarsih et al. (2024) menjelaskan banyak orang tua yang tidak memperhatikan anak saat menggunakan perangkat digital dan orang tua tidak memperhatikan aplikasi yang digunakan oleh anak. Kondisi ini menggambarkan kurangnya pengawasan orang tua terkait perangkat digital.

Hal ini sejalan dengan fenomena yang ditemukan dilapangan pada beberapa kejadian, dikutip dari kanal Official iNews (2022), memberitakan beredar sebuah video yang memperlihatkan seorang anak menonton konten pornografi dengan menggunakan telepon genggam milik orang tuanya. Selain itu, dikutip dari Grid.ID (2018) memberitakan seorang anak mengalami kecanduan menggunakan handphone akibat orang tua telah memberikan handphone saat anak berusia 2 tahun. Anak selalu marah, kesal, dan berteriak ketika gadgetnya di ambil.

Penjabaran data sebelumnya didukung oleh survei awal (2025) yang dilakukan terhadap 61 orang tua di Sumatera Barat. Data menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menetapkan aturan penggunaan gadget kepada anak, namun penerapannya belum konsisten dan cenderung berubah-ubah. Kondisi ini memperlihatkan orang tua sadar akan dampak negatif dari penggunaan perangkat digital, namun digital parenting yang dilakukan belum konsisten dan tidak efektif. Orang tua perlu memberikan pemahaman mengenai cara penggunaan perangkat digital yang tepat dan aman, menetapkan batasan dan aturan yang jelas, melakukan pembatasan terhadap konten yang diakses anak, serta melakukan kontrol langsung terhadap aktivitas digital yang dilakukan anak (Harianti et al., 2024; Wulandari et al., 2021).

Anak dengan tingkat pengawasan dan pendampingan orang tua yang rendah terhadap penggunaan perangkat digital berpotensi menimbulkan berbagai risiko yang berdampak negatif terhadap perkembangan anak, antara lain pelecehan seksual, *cyberbullying*, *digital kidnapping*, penculikan anak, kecanduan gadget, kekerasan, dan paparan konten negatif seperti pornografi dan kekerasan, gangguan psikologis, hingga kehilangan kontrol terhadap privasi dan keamanan digital (Fidan & Seferoglu, 2020; Ulfah et al., 2021; Yang et al., 2022). Penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol pada anak juga berdampak negatif pada orang tua, berupa kecemasan, meningkatnya jarak emosional, kesulitan mengontrol perilaku anak, serta terhambatnya interaksi orang tua dan anak (Ariston & Frahasini, 2018; Miharja & Fitrianti, 2020; Thoha et al., 2023; Wahyudi, 2020). *Digital parenting* juga memainkan peran dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di era teknologi digital saat ini (Fajria et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa pengawasan memunculkan resiko yang dapat membahayakan bagi anak dan memberikan jarak antara orang tua dan anak.

Digital parenting memiliki peran penting untuk menghindari paparan negatif dari perangkat digital anak. Ferguson et al. (2025) menjelaskan bahwa *digital parenting* merupakan cara orang tua mengelola, mengawasi, dan mendampingi penggunaan media digital anak, baik melalui aturan, pengawasan, komunikasi, maupun keterlibatan langsung. Definisi ini menekankan bahwa orang tua sangat berperan dalam menciptakan lingkungan digital yang aman bagi anak. Salah satu faktor pendukung utama *digital parenting* adalah kemampuan *digital literacy* orang tua. *Digital literacy* merupakan kompetensi individu dalam menggunakan perangkat digital, Kemampuan ini juga berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga terkait kemampuan berpikir kritis, etis, dan kreatif dalam penggunaan teknologi. (Ng, 2012).

Digital literacy yang baik dapat dilihat dari kemampuan orang tua dalam memahami dan menganalisis informasi secara tepat, menggunakan teknologi secara bijak, serta bersikap etis dan menjaga privasi dalam penggunaan perangkat digital. Dengan adanya kemampuan tersebut memberikan kemudahan pada orang tua untuk dapat menerapkan *digital parenting* kepada anak. Penelitian Sofiana (2021) menjelaskan bahwa tingginya pengetahuan orang tua terhadap perangkat digital menjadi salah satu faktor pendukung *digital parenting*. Selain itu, Penelitian Akman et al. (2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat *digital literacy* dengan penerapan *digital parenting*.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya serta didukung oleh temuan-temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *digital literacy* menjadi salah satu faktor yang mendukung digital parenting. Namun, penelitian mengenai digital parenting masih belum banyak dilakukan secara kuantitatif, terutama yang mengkaji peran *digital literacy* terhadap *digital parenting*. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat *digital literacy* dan *digital parenting* serta bagaimana peran *digital literacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *digital literacy* dan *digital parenting*, serta melihat peran *digital literacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Berdasarkan pemaparan data dan kajian teori yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian mengenai peran *digital literacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability* sampling. Teknik *nonprobability* yaitu teknik yang populasinya tidak diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2023). Pengambilan sampel dengan teknik *nonprobability sampling* dipilih karena populasi penelitian tidak memiliki jumlah pasti dan tersebar secara acak. Menurut Sugiyono (2023), *accidental sampling* merupakan teknik untuk penarikan sampel berdasarkan faktor kebetulan atau ketidaksengajaan bertemu dan dianggap sesuai dengan fokus penelitian. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 400 orang tua yang memiliki anak usia 2-18 tahun di Sumatera Barat (Dalope & Woods, 2018).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala likert yang dirancang berdasarkan aspek-aspek *digital parenting* yaitu *regulation*, *boundary negotiation*, *co-use*, *mediation*, *monitoring by proxy*, dan *technological monitoring* (Ferguson, 2025), sedangkan instrumen *digital literacy* mengacu pada aspek kognitif, teknis, dan sosial-emosional (Ng, 2012). Kedua skala dalam penelitian ini telah dilakukan try out dengan uji validitas isi (*expert judgment*). Dilakukan Uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa skala *digital parenting* memiliki nilai $\alpha = 0,924$ dan skala *digital literacy* memiliki nilai $\alpha = 0,869$. Berdasarkan hasil analisis daya diskriminasi item, digunakan 22 item pada skala *digital parenting* dan 14 item pada skala *digital literacy*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa

regresi linear sederhana merupakan suatu metode yang dipakai sebagai alat yang dapat mengukur pengaruh atau peran sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas, serta analisis deskriptif guna menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari responden. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti, yang hasilnya akan dijabarkan sebagai berikut.

Hasil Penelitian Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Variable</i>	N	Asymp. Sig	Keterangan
<i>Digital Parenting</i>	400	0,200	Normal
<i>Digital literacy</i>			

Data penelitian dapat dikatakan normal jika mendapat kan hasil *test of normality* kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ (Sihotong, 2023). Berdasarkan tabel 1, pada uji normalitas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai sig $0,200 > 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas dengan *Deviation From Linearity*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Deviation from linearity</i>	3179.148	40	79.479	1.133	0,274

Jika variabel *dependent* dan *independent* memperoleh nilai sig. $> 0,05$ dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear (Sihotang, 2023). Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara *digital literacy* dengan *digital parenting*.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif *Digital Parenting*

Rumus	Skor	Kategori	F	Persentasi
$X < M-1SD$	$X < 44$	Rendah	40	10%
$M-1SD \leq X < M+1SD$	$44 \leq X < 66$	Sedang	238	59,5%
$M+1SD \leq X$	$66 \leq X$	Tinggi	122	30,5%
	Total		400	100%

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif *Digital Literacy*

Rumus	Skor	Kategori	F	Persentasi
$X < M-1SD$	$X < 35$	Rendah	14	3,5%
$M-1SD \leq X < M+1SD$	$35 \leq X < 49$	Sedang	158	39,5%
$M+1SD \leq X$	$49 \leq X$	Tinggi	228	57%
Total			400	100%

Berdasarkan tabel 3 dan 4, terlihat *digital parenting* orang tua di Sumatera Barat berada pada kategori sedang 238 (59,5%), dan *digital literacy* orang tua termasuk dalam golongan tinggi 228 (57%).

Uji Hipotesis

Uji Regresi linear Sederhana

Tabel 5. Hasil uji regresi linear sederhana

Variable	Sig.	Keterangan
<i>Digital literacy</i> / <i>Digital Parenting</i>	<0,001	Terdapat peran/pengaruh

Berdasarkan tabel 5, hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya peran *digital literacy* terhadap *digital parenting*.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6. Hasil uji determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	0,687	0,472

Berdasarkan tabel 6, nilai *r square* yaitu sebesar 0,472 yang berarti peran *digital literacy* terhadap *digital parenting* sebesar 47,2% dan 52,8% sisanya merupakan peran dari faktor lain.

Pembahasan

Pada penelitian ini dilakukan untuk melihat peran *digital literacy* terhadap *digital parenting* di Sumatera Barat. Hasil analisis regresi linear sederhana mengungkapkan adanya peran *digital literacy* terhadap *digital parenting* dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($r < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan pada *digital literacy* terhadap *digital parenting*. Selain itu, dari hasil uji koefisien determinasi terlihat *digital literacy* memiliki peran terhadap *digital parenting* sebesar 47,2% dan terdapat peran dari faktor lain sebesar 52,2%.

Pada penelitian ini terdapat kesamaan dengan temuan yang dilakukan Sofiana (2021) menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukung kompetensi *digital parenting* yang dilakukan orang tua yaitu tingginya tingkat pengetahuan orang tua terhadap penggunaan perangkat digital. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Akman at al. (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *digital literacy* dengan *digital parenting*. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memperlihatkan

bahwa *digital literacy* menjadi sangat penting dalam bagi orang tua untuk mendukung kemampuan *digital parenting* orang tua.

Ng (2012) menjelaskan bahwa *digital parenting* merupakan kompetensi individu dalam menggunakan perangkat digital, hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, etis, dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Orang tua yang memiliki kompetensi *digital literacy* yang baik akan lebih mudah menerapkan *digital parenting*, karena praktik digital parenting berkaitan erat dengan penggunaan perangkat digital. Digital parenting merupakan cara orang tua dalam mengelola, mengawasi, dan mendampingi penggunaan media digital anak melalui penetapan aturan, pengawasan, komunikasi, serta keterlibatan langsung (Ferguson, 2025). Sebaliknya, orang tua yang tidak memiliki pemahaman dan kemampuan terkait perangkat digital akan mengalami kesulitan dalam menerapkan digital parenting secara optimal.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh data bahwa *digital parenting* pada orang tua di Sumatera Barat termasuk dalam kategori sedang sebanyak 238 (59,5%). Kategori sedang menunjukkan bahwa orang tua di Sumatera Barat telah menerapkan digital parenting, namun belum secara optimal. Dari sebaran data terlihat kemampuan yang paling tinggi berkaitan dengan komunikasi dan diskusi mengenai aturan serta penggunaan perangkat digital bersama anak. Sementara itu, pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pengasuhan dan pengawasan penggunaan perangkat digital masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Dapat disimpulkan bahwa *digital parenting* orang tua di Sumatera Barat cenderung lebih fokus komunikasi, sementara penerapan pengawasan dan pemanfaatan teknologi masih tergolong rendah.

Berdasarkan kategorisasi pada *digital literacy*, Sebagian besar orang tua di Sumatera Barat tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 228 (57%). Tingginya tingkat *digital literacy* menunjukkan bahwa orang tua di Sumatera Barat memiliki kemampuan untuk memahami, membedakan, dan menganalisis informasi pada perangkat digital, menggunakan perangkat digital secara tepat, serta menjaga keamanan dan privasi dalam penggunaannya. Namun, perlu juga pemahaman dan penerapan teknologi atau fitur-fitur pengawasan dan pendampingan penggunaan perangkat digital anak untuk meningkatkan *digital parenting*.

Penjabaran tersebut memperlihatkan bahwa orang tua sangat memerlukan pengetahuan terhadap perangkat digital untuk menerapkan *digital parenting* dengan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Mardiana (2023) memperlihatkan bahwa dengan tingginya *digital literacy* akan memudahkan orang tua untuk dapat mengambil keputusan terkait peraturan penggunaan perangkat digital anak. Lou (2024) menjelaskan bahwa *kemampuan digital literacy* dipengaruhi oleh faktor sosio-demografis. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, usia, dan jenis kelamin, yang berperan dalam mendukung kemampuan individu dalam menggunakan perangkat digital.

SIMPULAN

Temuan ini menunjukkan bahwa *digital literacy* berperan signifikan terhadap *digital parenting* pada orang tua di Sumatera Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan *digital literacy* orang tua, maka semakin optimal pula penerapan *digital parenting* dalam mengawasi dan membimbing penggunaan teknologi digital pada anak.

Tingkat *digital parenting* pada orang tua di Sumatera Barat tergolong pada kategori sedang dan masih memerlukan peningkatan pemanfaatan teknologi untuk mengontrol penggunaan perangkat digital anak seperti penggunaan fitur khusus anak, aplikasi pemantauan dan pengawasan penggunaan perangkat digital anak. Sementara itu, tingkat *digital literacy* orang tua di Sumatera Barat tergolong tinggi dan perlu pertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akman, E., İdil, Ö., & Çakır, R. (2023). An Investigation into the Levels of Digital Parenting, Digital Literacy, and Digital Data Security Awareness among Parents and Teachers in Early Childhood Education. *Participatory Educational Research*, 10(5), 248–263. <https://doi.org/10.17275/per.23.85.10.5>
- Apdillah, D., Zebua, R. B., Idham, M., & Anhar, I. (2024). Teknologi Digital Di Dalam Kehidupan Masyarakat. *Selodang Mayang*, 8(2), 101–107.
- APJII. (2025). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Badan Pusat Statistik (2025). Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk1Izl=/persentase-penduduk-yang-memiliki-menguasai-telepon-seluler-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>
- Faisyal. (2022). Realitas Sosial Smartphone Dalam Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Oratio Directa*, 4(1), 616–635.
- Ferguson, A. M., Richards, M., Gunschera, L. J., Mutak, A., Modecki, K., Goldberg, R., & Orben, A. (2025). Digital parenting in the 21 st century: Development and validation of a new digital parenting scale. *SSRN*, 1–41.
- Fidan, A., & Seferoglu, S. S. (2020). Digital Parenting in the Online Environments: A Review of Problems and Suggestions. *Bartın University Journal of Faculty of Education*, 9(2), 352–372. <https://doi.org/10.14686/buefad.664141>
- Ginting, E., Sartika, Z., Puspitasari, C., & Anggraini, F. (2023). Pengaruh Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini The Impact Of Technology Development On Gadget Use In Early Children. *UNES Journal of Scientech Research*, 8(1), 22–31. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR/>
- GridID. (2022, 9 April). Seorang Ayah Pasrah Lihat Anaknya Hadapi Kondisi Mengerikan ini, Menyesal Telah Memberi HP Sejak Usia 2 Tahun. https://www.grid.id/read/043227658/seorang-ayah-pasrah-lihat-anaknya-hadapi-kondisi-mengerikan-ini-menyosal-telah-memberi-hp-sejak-usia-2-tahun?page=all#goog_rewarded
- Harianti, D. S., Prasetyo, S., Sibawaihi, & Faqh, M. A. Al. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.63577/kum.v2i01.25>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2025, Juli 25). Digital Ramah Anak, Bukan Sekedar Aman Tapi Juga Edukatif. KEMENPPPA. <https://kemenpppa.go.id/siaran-pers/digital-ramah-anak-bukan-sekedar-aman-tapi-juga-edukatif>
- Lou, J., Wang, M., Xie, X., Wang, F., Zhou, X., Lu, J., & Zhu, H. (2024). The association between family socio-demographic factors, parental mediation and adolescents' digital literacy: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1), 2932.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif). Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Miharja, E., & Fitrianti, D. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Dampak Negatif Gadget pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kelurahan Harapan Baru Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 2(2), 103–110. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK/article/view/3509>
- Ng, W. (2012). *Empowering Scientific Literacy Through Digital literacy and Multiliteracies*. Nova Science Publishers.

- Official iNews. (2018, Maret 03). KPAI & Polda Metro Jaya Selidiki Kasus Balita Menonton Video Porno di Ponsel. YouTube. <https://youtu.be/1XwXkALQW84?si=IZCIpdL5jFTR6dwo>
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In E. Murniarti (Ed.), Pusat Penerbitan dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta (1st ed.). UKI Press. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Sofiana. (2021). Digital Parenting Untuk Menumbuhkan Online Resiliensi pada Remaja. *Syi'ar*, 4(1), 63–79.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Sutopo (Ed.), Alfabeta (5th ed.). Alfabeta.
- Thoha, P. M., Kurniawan, R. P. K., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 415–431.
- Tosun, N., & Mihci, C. (2020). An examination of digital parenting behavior in parents with preschool children in the context of lifelong learning. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187654>
- Tsang, G., & Wong, W. K. (2025). The Impact of Digital Parenting on the Social Behavior of Children Aged 7-12 Years. *Acta Psychology*, 4(2), 82–90.
- Ulfah, M., Maemonah, M., Purnama, S., Hamzah, N., & Fatwa Khomaeny, E. F. (2021). Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting: Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1416–1428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1773>
- Wahyudi, R. (2020). Kontrol sosial orang tua terhadap dampak permainan. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 8(1), 5.
- Wardani, E., & Mardiana, DS (2023). Pengaruh Pemahaman Orang Tua tentang Literasi Digital terhadap Pengambilan Keputusan Pemberian Perangkat kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Anaking*, 2 (1), 229-237.
- Winarsih, B. D., Widyaningsih, H., Fatmawati, Y., Hartini, S., & Faidah, N. (2024). Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. 1, 25–32.
- Wulandari, H., Asiah, D. H. S., & Santoso, M. B. (2021). Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.32690>
- Yang, H., Ng, W. Q., Yang, Y., & Yang, S. (2022). Inconsistent Media Mediation and Problematic Smartphone Use in Preschoolers: Maternal Conflict Resolution Styles as Moderators. *Children*, 9(6), 2–13. <https://doi.org/10.3390/children90>